

**MODEL DRAF PEMBELAJARAN GURU MATA DIKLAT PROGRAM
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN RUMPUN BISNIS DAN
MANAJEMEN PADA SMK DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Sariyah Astuti¹, Dian Puspita²

^{1,2}STMIK Pringsewu

e-mail penulis 1: Ririastuti91@yahoo.com¹⁾

e-mail penulis 2: dianteapuspita@gmail.com²⁾

Abstract

The scope of the study in this study is about the level of mastery of the competence of teachers in the eye teacher training productive Office Administration Expertise Program At SMK In Pringsewu District. The core of the study focuses on mastery of learning material mastering indicators, research capability indicators, indicators of research capability and the preparation of scientific papers, and indicators of understanding of insights and educational foundations. The research method used is descriptive method, with technique of collecting data of questionnaire scale five category Likert. Against the teacher of productive education training program Office Administration Expertise Program at SMK in Pringsewu District which is still active as many as 27 people. Data analysis technique used is the calculation of the average score. Based on the calculation results obtained as follows: on indicator of mastery of learning material is in the high category of 4.04. on indicator of research ability is in medium category equal to 3.03. on indicator of research ability and preparation of scientific works, is in the medium category of 3.06., on the indicators of understanding of insight and educational foundation, is in the high category of 4.49. The results show that all dimensions are in the medium and high category, but have not reached the very high category so it is necessary to improve the dimensions.

Keywords: Professional Competence, Descriptive Method

1. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah nasional yang dari tahun ke tahun senantiasa berkembang. Persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam kualitas maupun kuantitas.

Dalam era globalisasi semua negara dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya agar dapat bersaing dan mampu mengatasi perubahan yang terjadi dengan cepat. Selama ini kualitas SDM di Indonesia dirasakan masih rendah, khususnya kualitas guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey mengenai kualitas guru yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Country (PERC)*, sebuah lembaga konsultan di Singapura pada akhir 2002 menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti setelah Vietnam (www.pikiran-rakyat.co.id)

Ditegaskan kembali oleh Syafarudin (2002:11) dari The Jakarta Post yang mengungkapkan bahwa: "Sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terburuk di Asia. Mutunya dengan skor 6.56, masih di bawah negara Vietnam dengan skor 6,21 dan negara-negara tetangga di Asia. Pendidikan Nasional di Indonesia hanya mendapat tingkat 12 di bawah Vietnam"

Hal tersebut berimbas pada pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan kualitas SDM yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Hal ini senada dengan PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 "Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional"

Demikian pula dengan Sekolah Kejuruan Menengah rumpun Bisnis dan Manajemen yang dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan profesi sesuai dengan kebutuhan pembangunan Nasional kita. Selain dari bidang pendidikan, seorang guru harus pula memiliki Model Draf pembelajaran profesional yang optimal untuk dapat menciptakan output siswa yang memiliki kualitas tinggi.

Selain dalam dunia pendidikan faktor seorang guru juga harus diperhatikan kualitas Model Draf pembelajaran profesional guru tersebut. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan guru tersebut antara lain melalui pembangunan pendidikan itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Djoyonegoro (1998) bahwa:

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Sebagaimana kita tahu, bahwa salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya belajar sehingga dapat menciptakan lulusan yang baik adalah kualitas guru dan penunjang lainnya berupa fasilitas sarana dan prasarana. Menurut Adiningsih (2005) bahwa:

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas serta mempunyai Model Draf pembelajaran tinggi maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Masalah rendahnya kualitas SDM sebagaimana disebutkan dimuka memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi semua elemen pendidikan, terutama bagi guru. Seorang guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

Seorang guru harus dapat menempatkan diri sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya dan pencapaian tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari pengajaran yang dilaksanakannya.

Agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, seorang guru harus mempunyai penguasaan Model Draif pembelajaran terutama penguasaan Model Draif pembelajaran profesional, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2003:239) bahwa:

Model Draif pembelajaran profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan Model Draif pembelajaran profesional guru dapat membantu seorang guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan seorang guru dapat dikatakan memiliki penguasaan Model Draif pembelajaran profesional apabila dia dapat memiliki kemampuan seperti (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan landasan teori belajar sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode belajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lainnya, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan menguasai Model Draif pembelajaran profesional maka seorang guru dapat memadukan delapan kemampuan di atas sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang menunjuk pada *performance* atau perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki Model Draif pembelajaran profesional sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai seorang tenaga pendidik.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercipta tujuan pengajaran.

Untuk itu seorang guru harus dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar yang dapat merangsang kepada siswanya agar memiliki kemauan dalam belajar karena memang siswalah yang merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Seorang guru yang berkompeten memiliki peranan yang strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan judul “Model Draif pembelajaran Profesional Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran Rumpun Bisnis Dan Manajemen Pada SMKdi Kabupaten Pringsewu.”

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Winarto pada tahun 2011 dari Hasil penelitian Model Draif pembelajaran Profesional Guru Mata Diklat Produktif Teknik Komputer Jaringan SMK Bertaraf Internasional di Malang menunjukkan hasil: (1) Model Draif pembelajaran profesional guru mata diklat produktif teknik komputer dan jaringan kategori cukup baik (66%), (2) terdapat guru yang Model Draif pembelajaran profesionalnya jauh di bawah rata-rata atau jauh dari standar kualifikasi yang dipersyaratkan dan ada yang mendekati ideal, serta belum berorientasi pada kualitas dan cita-cita profesi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah 2013

mendapatkan hasil penelitian diperoleh bahwa Model Draf pembelajaran guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149.

Dari penelitian terdahulu Model Draf pembelajaran guru menjadi prioritas penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Seorang guru yang berkompeten memiliki peranan yang strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal. Namun belumbanyak penelitian yang mengukur seberapa besar kompetensi guru yang dibutuhkan dalam mata diklat kejuruan administrasi perkantoran dan bisnis.

1.2 Sekolah Menengah Kejuruan

Dalam UUD 1995 dinyatakan bahwa tujuan dari pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu dalam pembangunan tersebut pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kebijakan pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs” (Peraturan Pemerintah, 2010: 5).

Menurut penjelasan yang ditulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang, 2003: 27).

1.3 Model Draf pembelajaran Guru

Arikunto (2003:239) bahwa Model Draf pembelajaran profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan Model Draf pembelajaran profesional guru dapat membantu seorang guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan seorang guru dapat dikatakan memiliki penguasaan Model Draf pembelajaran profesional apabila dia dapat memiliki kemampuan seperti (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan landasan teori belajar sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode belajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lainnya, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan menguasai Model Draf pembelajaran profesional maka seorang guru dapat memadukan delapan kemampuan di atas sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

1.4 Uji Model Draf pembelajaran Keahlian (UKK)

Uji Model Draf pembelajaran Keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar Model Draf pembelajaran lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas Model Draf pembelajaran yang dimiliki calon tenaga kerja. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional bagi peserta didik SMK diatur dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 59 Tahun 2011 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian.

Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional. Ujian praktek merupakan bagian integral dari kegiatan ujian nasional yang wajib diikuti oleh siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena siswa dapat dilihat diamati dan dievaluasi sejauh mana telah tercapainya standar Model Draft pembelajaran yang dicapai dalam jenjang sekolah tingkat SMK dan menjadi ukuran apakah pada keterampilan tersebut siswa sudah dianggap mampu melakukan keterampilan tertentu atau belum.

2 METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran yang masih aktif masa mengajar sampai penelitian ini dilakukan. Berdasarkan data yang ada pada guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pringsewu, yaitu; SMK Teknika Grafika sebanyak 10 orang guru, SMK Muhammadiyah Pringsewu sebanyak 9 orang guru, SMK Yadika Pagelaran sebanyak 8 orang guru. Berikut tabel populasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Pringsewu. Sedangkan sampel yang diteliti merupakan keseluruhan populasi penelitian berjumlah 27 orang guru. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (1996:120) memberikan pedoman dalam penarikan sampel yaitu: Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pringsewu. Khususnya pada SMK Teknika Grafika, SMK Muhammadiyah Pringsewu dan SMK Yadika Pagelaran.

c. Instrumen Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen pengumpul data (angket). Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen (angket) memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur atau ketepatan) dan reliabilitas (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten), sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998:158) bahwa: "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel".

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dan skor rata-rata jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Sudjana (1996), yaitu :

$$\frac{\text{Rentang}}{\text{Interval}} = \frac{\text{Panjang}}{\text{Kelas}} = \frac{\text{Interval}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, maka banyak kelas interval yang ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran rata-rata jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat rendah
1.80 – 2.59	Rendah
2.60 – 3.39	Cukup/Sedang
3.40 – 4.19	Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Tinggi

Setelah pengolahan data dilakukan maka selanjutnya yaitu melakukan interpretasi data yang merupakan tahap penalaran atas data-data lapangan yang diperoleh, dengan cara mengkonfirmasi pada teori-teori yang relevan. Pada tahapan interpretasi ini menghasilkan suatu pemahaman yang mengarah pada bagaimana kaitannya dengan teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden secara sederhana dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini

:

Tabel 2. Gambaran Responden Penelitian Pada Guru Mata Diklat Produktif

Administrasi Perkantoran			
No	Tempat Penelitian		Ukuran Populasi
1.	SMK	Teknika Grafika	10
2.	SMK	Muhammadiyah Pringsewu	9
3.	SMK	Yadika Pagelaran	8
Jumlah			27

Sumber: Data Subag Kesiswaan SMK Teknika Grafika, SMK Muhammadiyah Pringsewu, SMK Yadika Pagelaran

Tabel di atas merupakan jumlah keseluruhan guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran sebagai responden, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan sifat dan karakteristik populasi secara keseluruhan, dengan demikian hasil tersebut akan berlaku untuk seluruh populasi.

1.2 Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam pengujian validitas ini, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus

korelasi *Product Moment*, yaitu dengan cara mengkolerasikan bulir item dengan total. Adapun formulanya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998:162})$$

Dengan kriteria uji: $r_h > r_t$, valid

$r_h < r_t$, tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3berikut:

Tabel 3. HASIL UJI COBA VALIDITAS VARIABEL
MODEL DRAF PEMBELAJARAN PROFESIONAL

NO	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0.63	Valid
2	0.55	Valid
3	0.83	Valid
4	0.60	Valid
5	0.68	Valid
6	0.46	Valid
7	0.83	Valid
8	0.68	Valid
9	0.51	Valid
10	0.83	Valid
11	0.62	Valid
12	0.57	Valid
13	0.84	Valid
14	0.51	Valid
15	0.54	Valid
16	0.73	Valid
17	0.83	Valid
18	0.67	Valid

Catatan: yang tidak valid dibuang

b. Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya, maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, melainkan berskala 1-5. Adapun rumus alpha yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998:193) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998:227})$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta tes

Dengan kriteria pengujiannya:

$r_h > r_t$, Reliabel

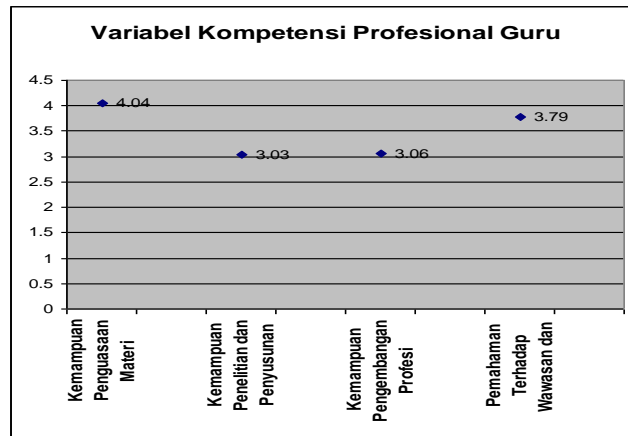
$r_h < r_t$, tidak Reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas variabel Model Draf pembelajaran Profesional diperoleh nilai reliabilitas variabel Model Draf pembelajaran Profesional sebesar 0,874. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment dengan $r_n = 10$ pada taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{tabel} = 0,632$. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} (0,847) > r_{tabel} (0,632)$. Dengan demikian instrumen untuk variabel Model Draf pembelajaran Profesional mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain dinyatakan reliabel.

2. PEMBAHASAAN

2.1 Rata-rata Skor Jawaban Responden

Tabel 8. Rata-rata Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator variabel Model Draf pembelajaran Profesional



Skor rata-rata Model Draf pembelajaran profesional guru pada indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, adalah sebesar 4.04. Hal ini mengandung makna bahwa walaupun belum mencapai skor maksimal ideal (5.00), Model Draf pembelajaran profesional pada indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran bagi guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pringsewu, berada pada kategori tinggi. Model Draf pembelajaran yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai substansi mata pelajaran
2. Mengorganisasikan materi pembelajaran
3. Menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Memberikan ilustrasi contoh sesuai dengan materi pembelajaran

Skor rata-rata Model Draf pembelajaran profesional guru pada indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, adalah sebesar 3.03. Hal ini mengandung makna bahwa walaupun belum mencapai skor maksimal ideal (5.00), Model Draf pembelajaran profesional pada indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah bagi guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pringsewu, berada pada kategori sedang atau cukup. Model Draf pembelajaran yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menulis karya ilmiah
2. Menulis/menyusun diklat mata pelajaran
3. Mengumpulkan semua materi pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi buku pelajaran
4. Menulis modul untuk siswa
5. Menyusun berbagai artikel (karya tulis) yang berhubungan dengan strategi pembelajaran maupun tentang materi yang diajarkan
6. Melakukan berbagai penelitian mengenai masalah riil yang dialami ketika sedang mengajar

Skor rata-rata Model Draf pembelajaran profesional guru pada indikator kemampuan pengembangan profesi, adalah sebesar 3.06. Hal ini mengandung makna bahwa walaupun belum mencapai skor maksimal ideal (5.00), Model Draf pembelajaran profesional pada indikator kemampuan pengembangan profesi guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

Kabupaten Pringsewu berada pada kategori tinggi. Model Draif pembelajaran yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui kegiatan ilmiah
2. Mengembangkan kurikulum, silabi dan SAP

Skor rata-rata Model Draif pembelajaran profesional pada indikator pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, adalah sebesar 3.79. Hal ini mengandung makna bahwa walaupun belum mencapai skor maksimal ideal (5.00), Model Draif pembelajaran profesional pada indikator pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan bagi guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pringsewu berada pada kategori tinggi. Model Draif pembelajaran yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami visi dan misi sekolah
2. Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam proses dan hasil belajar
3. Memahami tujuan pendidikan nasional
4. Memahami kebijakan-kebijakan pendidikan nasional
5. Memahami berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, baik yang ditetapkan secara nasional maupun kebijakan kepala sekolah
6. Memahami fungsi serta tugas guru sebagai tenaga kependidikan

Berdasarkan grafik 4.1, diperoleh gambaran bahwa skor rata-rata untuk masing-masing indikator belum mencapai skor maksimal (5.00). Walaupun demikian hasil ini menunjukkan secara empirik Model Draif pembelajaran profesional dapat dijelaskan oleh indikator-indikator di atas. Artinya kualitas indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan dapat dijadikan acuan untuk mengukur kualitas Model Draif pembelajaran guru pada dimensi Model Draif pembelajaran profesional.

Grafik 4.1, juga menunjukkan indikator kemampuan menguasai materi pelajaran memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4.04, sedangkan indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah memiliki skor rata-rata terendah yaitu 3.06.

Tingginya skor rata-rata indikator menguasai materi pelajaran menunjukkan bahwa guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pringsewu sudah memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Penguasaan materi mata pelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Peran guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan mempunyai tanggungjawab untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didiknya. Untuk itu, diperlukan penguasaan materi dengan baik untuk bisa mentrasfer pengetahuan dengan baik kepada anak didiknya. Suherman dan Mahendra (2001:188) menyatakan bahwa: “tugas seorang guru adalah menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, untuk itu diperlukan penguasaan materi, metode, maupun strategi pembelajaran oleh guru yang bersangkutan”.

Sementara itu, berdasarkan grafik di atas, indikator kemampuan melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah mempunyai skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harus dilakukan peningkatan terhadap indikator ini. Melakukan penelitian bagi guru merupakan suatu keharusan, ini dikarenakan guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005:50) bahwa “Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru”. Sekarang ini dunia pendidikan sedang memusatkan perhatiannya terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Menurut Kasbolah

(1998:8) “manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) langsung mengacu kepada sasarannya, yaitu melakukan upaya perbaikan praktik pembelajaran untuk memperbaiki kondisi yang ada pada saat itu”. Kemampuan melakukan penelitian bagi guru merupakan suatu keharusan jika kualitas pembelajaran ingin terus meningkat, karena dengan melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkenaan dengan profesinya sebagai guru akan dapat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi selama menjalankan profesinya sebagai seorang guru sehingga bisa dijadikan masukan agar senantiasa proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Mengingat begitu pentingnya kemampuan melakukan penelitian bagi guru, sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah berada pada kategori sedang, maka perlu ada upaya dari pihak terkait khususnya departemen pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian.

Upaya-upaya tersebut bisa ditempuh melalui intensitas pemberian pelatihan-pelatihan melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh Depdiknas, lebih meningkatkan intensitas perlombaan-perlombaan penulisan karya ilmiah yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah dan lain-lain.

4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis merumuskan empat kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan Model Draf pembelajaran profesional guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada SMK di Kabupaten Pringsewu, pada indikator kemampuan penguasaan materi pembelajaran berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel Model Draf pembelajaran profesional guru indikator kemampuan penguasaan materi pembelajaran sebesar 4.04.
2. Penguasaan Model Draf pembelajaran profesional guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada SMK di Kabupaten Pringsewu, pada indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel Model Draf pembelajaran profesional guru indikator kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah sebesar 3.03.
3. Penguasaan Model Draf pembelajaran profesional guru yang dimiliki oleh guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada SMK di Kabupaten Pringsewu, pada indikator kemampuan pengembangan profesi berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel Model Draf pembelajaran profesional guru indikator kemampuan pengembangan profesi sebesar 3.06.
4. Penguasaan Model Draf pembelajaran profesional guru yang dimiliki oleh guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran rumpun bisnis dan manajemen pada SMK di Kabupaten Pringsewu, pada indikator pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel Model Draf pembelajaran profesional guru indikator pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan 3.49.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Neni Utami. (2005). *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/2101/22/0706.htm>. (27 Juli 2006).

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Dikdasmen
- Depdiknas (2004). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafindo.
- Djoyonegoro, Wardiman. (1998). *Lima Tahun Mengemban Tugas Pengembangan SDM*. Jakarta: Balitbangdikbud
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Pringsewu: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2002). *Kurikulum Berbasis Model Draf pembelajaran: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Pringsewu: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (1992). *Teknik Analisi Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Pringsewu: Tarsito.
- _____. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Pringsewu: Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, Syuiful. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Nimas Multima
- Syafaruddin. (2002). *Sistem Pendidikan di Indonesia Sekarang Ini*. Tersedia: [Http://www.jakarta-post.com/cetak/2002/html/ftp](http://www.jakarta-post.com/cetak/2002/html/ftp)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pringsewu: Penerbit Fokus Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003, tentang *Guru dan Dosen*, Pringsewu: Penerbit Fokus Media.